

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan dibidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya. Pembangunan yang di laksanakan di Negara Indonesia meliputi pembangunan di segala aspek kehidupan yang pada prinsipnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang menuju masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan sepirtual berdasarkan pancasila didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya. Pembangunan tersebut perlu memperhatikan pembangunan daerah , mengingat pembangunan daerah merupakan intregasi dari pembangunan nasional, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di daerah yang bersangkutan (Ekasari, 2011).

Pembangunan daerah merupakan pembangunan yang memperhatikan pola kehidupan yang berlangsung di masyarakat untuk melaksanakan pembangunan daerah perlu diperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyata-nyata berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Kebutuhan penyelenggaraan pembangunan daerah sesuai dengan kondisi, potensi, serta karakteristik wilayah yang memerlukan keikutsertaan masyarakat dan keterlibatan

serta mendorong kemampuan dan tanggung jawab perangkat pemerintah daerah. Daerah mempunyai kekuasaan untuk mengambil prakarsa dan keputusan dalam merencanakan pemanfaatan sumberdaya baik yang berasal dari daerahnya sendiri maupun daerah lainnya.

Dewasa ini pembangunan tidak lagi di kendalikan dari pusat tetapi sudah diserahkan kepada daerah kabupaten atau kota masing-masing, sehingga suatu daerah di tuntut agar dapat mencari dan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menjadikan pembangunan di daerah yang bersangkutan maju dan mandiri. Dengan di tetapkan oleh pemerintah UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dan UU RI No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, UU ini merubah paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralistik ke pola desentralistik. Perubahan ini memiliki arti yang sangat penting dalam pembangunan daerah yang menuntut daerah mampu melakukan aktivitas pembangunan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Dengan diterapkannya Undang-Undang tersebut maka pemerintah di daerah mendapat kewenangan yang lebih besar dalam mengatur pemerintahannya sendiri termasuk di bidang pertanian (Hapsari, 2007).

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah dalam proses pembangunan ekonominya, yaitu membangun daerah dengan berlandaskan pada kemampuan dan kemandirian daerahnya sendiri. Kabupaten Grobogan mempunyai 17 sektor perekonomian dalam membangun

daerahnya yaitu sektor pertanian perikanan dan kehutanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik dan gas, pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan pertahanan dan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

Sektor pertanian di Kabupaten Grobogan memberi kontribusi besar dalam perekonomian wilayah. Kontribusi sektor pertanian Kabupaten Grobogan menurut lapangan usaha Tahun 2012 sebesar 32,86%; Tahun 2013 sebesar 32,76%; Tahun 2014 sebesar 31,31%; Tahun 2015 sebesar 32,77%; Tahun 2016 sebesar 31,78% (BPS Grobogan dalam Angka 2016). Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2012-2016 sektor pertanian, kehutanan, perikanan selalu memberikan kontribusi yang paling tinggi. Dengan demikian sektor pertanian menunjukkan pengaruh yang sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Grobogan.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat di Kabupaten Grobogan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Perencanaan pembangunan daerah dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki sumberdaya yang tersedia di daerah tersebut. Perencanaan itu dapat dilakukan dengan pengembangan sektor pertanian, hal tersebut dilakukan karena sektor pertanian sangat berkontribusi besar terhadap nilai PDRB di Kabupaten Grobogan.

Kabupaten Grobogan terbagi menjadi 19 Kecamatan yaitu; Kedungjati, Karangrayung, Penawangan, Toroh, Geyer, Pulokulon, Kradenan, Gabus, Ngaringan, Wirosari, Tawangharjo, Grobogan, Purwodadi, Brati, Klambu, Godong, Gubug, Tegowanu dan Tanggunharjo. Kabupaten Grobogan memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran. Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian dan merupakan daerah lahan kering dan tandus, dengan kondisi yang demikian maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah komoditas tanaman pangan berupa padi sawah, padi gogo, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau serta palawija lainnya.

Pada tahun 2015 Kabupaten Grobogan mempunyai tingkat produksi padi sawah sebesar 786.040 ton dengan luas lahan 123.446 ha; padi gogo produksi sebesar 13.267 ton dengan luas lahan 3.489 ha; jagung produksi sebesar 700.941 ton dengan luas lahan 112.700 ha; ketela pohon produksi sebesar 34.843 ton dengan luas lahan 1.554 ha; ketela rambat produksi sebesar 511 ton dengan luas lahan 55 ha; kacang tanah produksi sebesar 984 ton dengan luas tanah 501 ha; kedelai produksi sebesar 48.003 ton dengan luas panen 17.869 ha; kacang hijau produksi sebesar 26.317 ton dengan luas panen 22.790 ha.

Komoditas jagung, kedelai dan kacang hijau Kabupaten Grobogan pada tahun 2015 merupakan penyumbang terbesar di Jawa Tengah. Hal ini karena produksi jagung, kedelai dan kacang hijau yang tiap tahunnya terus meningkat serta didukung adanya pabrik pakan ternak yaitu Japva Comfide dan Malindo yang berada di

Kecamatan Godong, dan adanya bibit kedelai lokal varietas Grobogan yang telah bertaraf Nasional serta didukung adanya rumah kedelai yang berada di Kecamatan Toroh.

Kategori lapangan usaha pertanian di Kabupaten Grobogan terdiri dari pertanian, kehutanan, perikanan. Sedangkan subsektor petanian terdiri dari pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan. Sektor kehutanan terdiri dari kehutanan dan penebangan kayu. Sektor perikanan terdiri dari perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja karena kontribusinya yang paling besar.

Tabel 1.1. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2011-2015 (%)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	94,43	94,74	94,62	94,31	94,42
a. Tanaman Pangan	74,78	76,10	75,41	73,15	74,53
b. Tanaman Hortikultura	7,67	6,67	7,04	8,55	7,97
c. Tanaman perkebunan	1,03	0,96	0,92	1,01	0,99
d. Peternakan	7,92	7,86	8,15	8,56	8,04
e. Jasa pertanian dan perburuan	3,04	3,16	3,10	3,06	2,89
Kehutanan dan Penebangan Kayu	5,29	4,98	5,09	5,38	5,29
Perikanan	0,28	0,27	0,29	0,30	0,29
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	100	100	100	100	100

Sumber: Grobogan dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel.1.1 menunjukkan bahwa peranan tanaman pangan penyumbang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yaitu sebesar 74,53 persen hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dari subsektor tanaman pangan lebih tinggi dibandingkan subsektor lainnya dari seluruh nilai tambah sektor pertanian. Peranan Komoditas tanaman pangan dalam perekonomian Kabupaten

Grobogan dapat di ketahui dengan jumlah produksi dan di Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Dynamic Location Quotient*. Komoditas Tanaman pangan tersusun dari nilai-nilai produksi pada masing-masing komoditas, oleh sebab itu dalam perhitungan komoditas unggulan data yang digunakan adalah nilai produksi pada masing-masing komoditas. Dengan menggunakan data nilai produksi dapat diketahui gambaran secara umum tentang produksi tanaman pangan yang ada di setiap Kecamatan dibandingkan dengan nilai produksi tanaman pangan Kabupaten. Data nilai produksi tanaman pangan Kecamatan dan Kabupaten akan digunakan dalam perhitungan dengan menggunakan alat Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Dynamic Location Quotient* nantinya akan muncul komoditas unggulan dan non unggulan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik perumusan masalah untuk penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja komoditas tanaman pangan yang berperan dalam peningkatan perekonomian disetiap Kecamatan di Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana posisi komoditas tanaman pangan dalam perekonomian disetiap Kecamatan di Kabupaten Grobogan pada masa yang akan datang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis komoditas tanaman pangan yang berperan dalam peningkatan perekonomian disetiap Kecamatan di Kabupaten Grobogan.
2. Menganalisis posisi komoditas tanaman pangan dalam perekonomian disetiap Kecamatan di Kabupaten Grobogan pada masa yang akan datang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran antara teori dan praktik yang dituangkan dalam karya ilmiah, serta menambah pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian dan mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan wilayah perekonomian serta peran sub sektor tanaman pangan di tiap Kecamatan Kabupaten Grobogan.
2. Bagi pemerintah, memberikan sumbangan berupa informasi mengenai pentingnya perencanaan pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dan sebagai masukan terhadap pemerintah daerah setempat untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.
3. Bagi pembaca, petani, dan pengusaha tani, sebagai bahan informasi mengenai topik penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.